

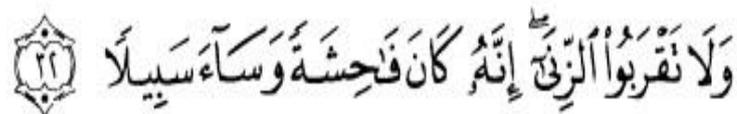
BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu permasalahan pada masyarakat di dunia terutama di Indonesia. Infeksi pada sistem reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesuburan pada wanita sehingga hal ini dapat merugikan wanita. PMS merupakan kategori infeksi yang bisa dipindahkan dari satu individu ke individu lainnya melalui kontak seksual seperti ciuman, kontak oral-genital, serta pemakaian alat bantu seksual. Banyak kategori penyakit menular seksual yang bisa dirawat, namun terdapat juga yang tidak dapat di sembuhkan secara efisien (Tarigan, 2019). Menurut *National Institute of Allergy and Infectious Diseases*, Penyakit menular seksual adalah penyakit infeksi berupa bakteri, virus, dan parasit yang ditularkan oleh orang yang terinfeksi melalui kontak seksual, kepada yang belum terinfeksi (Liana *et al.*, 2018).

Pada anak remaja cenderung lebih ingin mengetahui pengalaman-pengalaman baru termasuk mengenai seksualitas dan apabila dilakukan tanpa bimbingan atau arahan, dapat menimbulkan anak remaja yang terlibat dalam perilaku beresiko. Salah satunya dari perilaku seksual aktif itu. Berdasarkan hasil dari laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, Sekitaran 8% laki-laki dan 2% perempuan dalam rentang usia 15-24 Tahun mengatakan pernah berhubungan seksual sebelum menikah (Simorangkir, 2022).

Padahal dalam Al-Quran Surat Al-Isra ayat 32 Allah melarang hambanya mendekati zina.



Artinya : “ Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji, dan suatu jalan amat buruk” (Q.S Al-Isra, 2022).

Allah berfirman: Dan janganlah kamu mendekati zina dengan melakukan perbuatan yang dapat merangsang atau menjerumuskan kepada perbuatan zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, yang mendatangkan penyakit dan merusak keturunan, dan suatu jalan yang buruk yang menyebabkan pelakunya disiksa dalam neraka.

STD (*Sexually transmitted disease*) memiliki dampak yang besar pada kesehatan seksualitas dan reproduksi diseluruh dunia. Lebih dari 1 juta PMS yang didapat setiap hari pada tahun 2020 WHO yang memperkirakan 374 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 PMS Klamidia (129 juta) gonera (82 juta), sifilis (71 juta), dan trikomoniasis 156 juta lebih dari 490 juta orang yang diperkirakan hidup dengan herpes genitalis (WHO, 2022). Menurut data kesehatan tahun 2021 pada laporan perkembangan HIV/AIDS dan PMS triwulan III jumlah dari keseluruhan kasus PMS dengan berdasarkan diagnosa sindrom yang berjumlah 6.070 kasus, sedangkan berdasarkan dari uji laboratorium yang berjumlah 8.963 kasus. Data tahun 2016 menurut kesehatan provinsi Jawa Barat sebanyak 23.301 kasus selama periode <2004 – 2016 mengalami infeksi menular seksual: hiv/aids, bekasi menduduki peringkat ke dua se-Jawa Barat setelah kota Bandung (*Susanty et al., 2021*). Di kabupaten ciamis sendiri diperoleh data dari dinas kesehatan kabupaten ciamis dalam periode lima tahun terakhir di temukan kasus baru PMS sebanyak 2.201 orang dengan kasus terbanyak terjadi pada perempuan yaitu 1.742 orang dan pada laki-laki 459 orang dan usia paling tinggi yang terinfeksi pada PMS.

PMS yang berbahaya karena didapatkan penyebab infeksi pada alat reproduksi yang merusak daya tahan tubuh, Apabila tidak bisa ditangani dengan tepat infeksi yang dapat menjalar penyebab sakit yang berkepanjangan, kemandulan, bahkan yang didapat penyebab kematian. PMS merupakan salah satunya dari sepuluh penyebab utama penyakit yang tidak menyenangkan pada remaja laki-laki dan penyebab keduanya terbesar pada remaja perempuan di negara berkembang (*Jati Subiyantoro et al., 2018*). Remaja didefinisikan sebagai individu yang berkembang pada yang saat awal

mula dia yang memperlihatkan ciri-ciri hubungan seksual sampai saat remaja mendapatkan kematangan organ-organ reproduksi. Selain itu, remaja itu juga mendapatkan perkembangan dari psikologis atau pola rekognisi anak-anak yang menjadi orang dewasa.

Oleh karena itu responden yang dipilih oleh peneliti adalah remaja di SMA Negeri 1 Ciamis, berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Ciamis pada bulan Desember 2022 9 orang siswa yang diberikan angket diperoleh hasil tingkat pengetahuan siswa kurang adalah 4 orang, 2 orang pengetahuan cukup dan 3 orang pengetahuan sangat baik yang artinya lebih banyak siswa yang kurang mengetahui mengenai PMS.

Remaja adalah masa pencarian dari jati diri yang mendorongkan mempunyai rasa keingintahuan yang paling tinggi, dan ingin tampil lebih menonjol, yang diakui keberadaannya. Pada remaja ini tidak mempunyai tempat yang lebih jelas karena tidak termasuk golongan pada anak remaja tetapi tidak juga pada golongan orang dewasa. Ada perubahan pada perkembangan organ seksual yang menunjukkan kesempurnaan fungsi dan serta tumbuhnya genetalia sekunder. Menurut (*Antonius et al., 2018*) sikap dan pengetahuan remaja yang rendah mengakibatkan tingginya angka PMS dikalangan remaja.

Peneliti ingin mengetahui pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual. Pengetahuan adalah hasil pengindra pada objek tertentu yang mengakibatkan menjadi tahu sesuatu. Kebanyakan manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga (Nurasmi, 2021).

Salah satu metode yang biasanya digunakan untuk memberikan pengetahuan yaitu media audio visual, media audio visual merupakan media berkombinasi antara audio dan visual yang diciptakan oleh sendiri *slide* yang dikombinasikan dengan kaset audio dan media audio visual juga merupakan media yang mempunyai unsur-unsur suara atau unsur-unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya seperti rekaman video, slide, suara, atau sebagainya. Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhannya memiliki banyak keunggulan, salah satunya merupakan dapat

lebih mudah diterima yang mengaitkan langsung dengan panca indra penglihatan dan pendengarannya, kurang lebih dari 75% sampai dari pengetahuan remaja disalurkan melalui indera penglihatan 13% yang melalui indra pendengaran dan 12 % tersalurkan melalui indera lainnya (Rini, 2020). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 1 Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil perumusan masalah berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual di SMA Negeri 1 Ciamis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual di SMA Negeri 1 Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual sebelum di berikan pendidikan kesehatan media audio visual,
- b) Mengetahui pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual sesudah di berikan pendidikan kesehatan media audio visual,
- c) Mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 1 Ciamis,

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual di SMA Negeri 1 Ciamis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap siswa SMA Negeri 1 Ciamis mengenai penyakit menular seksual.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bacaan tentang pengaruh pendidikan kesehatan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

d) Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan edukasi terhadap siswa dan siswi SMA Negeri 1 Ciamis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Antonius, Elvi Juliansyah, Hendrikus Nara Kwureh	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Kecamatan Sintang tahun 2018.	Metode kegiatan ini yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Pre</i> Eksperimen, perencanaan yang digunakan adalah <i>One Grup Pre test</i> dan Post test.	hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>T-test</i> sampel <i>paired</i> didapatkan nilai <i>P value</i> = 0,000 yang berarti nilai <i>P value</i> kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak (Antonius et al., 2018)
Aulia Fuad, Saiful Batubara	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit Menular Seksual pada siswa kelas XI IPA di SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat tahun 2018.	Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eskperimental dengan pendekatan <i>pre & post study</i>	Hasil pengujian t-test <i>paired</i> menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk tingkat pengetahuan dan tingkat sikap sehingga dapat kita nyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat sikap (Fuad & Batubara, 2020).

Persamaan penelitian yang di atas yaitu memiliki topik yang sama dengan yang akan di lakukan yaitu tentang penyuluhan penyakit menular seksual dengan perbandingan pre post test. Perbedaannya yaitu peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual adapun lokasi penelitian, rancangan penelitian, sampel penelitian, populasi penelitian, berbeda dari penelitian diatas.